

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X DI SMKN 1 PADANG

SELF-CONCEPTUALIZED WITH THE RESULT OF LEARNING DRAWING TECHNIQUES IN GRADE X STUDENTS AT SMKN 1 PADANG

Muhammad Riko Saputra⁽¹⁾, Ambiyar⁽¹⁾, irzal⁽¹⁾Mulianti⁽¹⁾·Budi syahri⁽¹⁾, Junil Ardi⁽¹⁾

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

rikomuhammad88@gmail.com

ambiyar@ymail.com

irzal26@yahoo.com

muliantihendrik@ymail.com

budisyahri@ymail.com

juniladri@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya hasil belajar Gambar Teknikserta belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Siswa masih memiliki konsep diri yang rendah dalam belajar Gambar Teknik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungankonsep diri dengan hasil belajar mata diklat Gambar Teknik siswa kelas X di SMKN I Padang.Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XTM di SMK Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 96 siswapenelitian populasi atau total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebesar 66 siswa.Data penelitian diperoleh melalui angket yang kemudian di analisis menggunakan teknik *Pearson Correlation*melalui program SPSS versi 15.0.Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan statistik yang menggunakan analisis regrasi sederhana melalui tahapan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata diklat Gambar Teknik sebesar 0,523 yang masuk pada kategori cukup dan konsep diri berkontribusi sebesar 27,35% terhadap hasil belajar mata diklat Gambar Teknik siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Padang.

Kata Kunci:Hubungan, Konsep Diri, Hasil Belajar, Gambar Teknik, Siswa.

Abstract

Still low learning results of technical drawings and have not reached the minimum survival (KKM) Grade X students SMK Negeri 1 Padang. Students still have a low self-concept in learning drawing techniques. The purpose of this research is to know how large the self-concept relationship with the results of the study of the technique of grade X students in SMKN I Padang. This type of research is descriptive research with a correlational approach. The population in this study is all grade X TM students at SMK N 1 Padang school year 2019/2020. Sampling is using the Total Sampling technique, resulting in a sample amount of 96 student research population or total sampling so that the samples in this study amounted to 66 students. Research Data was obtained through a poll later in the analysis using the Pearson Correlation technique through the SPSS program version 15.0. The Data that has been collected will be analyzed quantitatively with a statistical approach that uses simple reintegration analysis through the test stages of normality, linearity test, and hypothesis testing. Based on the results of the research that has been done can be concluded that there is a relationship between the concept of self-learning techniques of the technique image of 0.523 that entered in the category enough and the concept of self contributed 27.35% To learn the results of the eye learning in the engineering drawings Grade X competency of mechanical engineering expertise at SMK Negeri 1 Padang.

Keywords: Relationships, Self Concept, Learning Outcomes, Technical Drawings, Student.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah

sebuah upaya guna mengembangkan kemampuan individu dalam hal ini adalah peserta didik dengan harapan mampu beradaptasi di dalam lingkungan

masyarakat. Untuk memenuhi harapan tersebut, maka dilaksanakanlah sistem pendidikan dan kurikulum yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Pasal 1). Pendidikan formal yang bertanggung jawab pada sumber daya manusia yang terampil dan siap masuk dunia kerja (Waskito : 2016). Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang proses belajar mengajar berlangsung (Ambiyar : 2019). Berbagai permasalahan timbul seperti tenaga pendidik yang kurang profesional, kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang pendidikan sehingga berdampak pada kualitas siswa yang jauh dari yang diharapkan (Yogi dan Irzal : 2019). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Tujuan pembelajaran Menggambar teknik, yaitu : (1) Siswa mengetahui pengertian gambar teknik dan tujuan belajar gambar teknik, (2) Siswa mengetahui alat-alat menggambar teknik dan skala-skala gambar teknik, (3) Siswa mampu menggambar teknik dan membaca gambar teknik.

Kurikulum 2013 adalah salah satu kompetensi dasar pada gambar teknik yang harus dimiliki siswa adalah kompetensi dasar teori kejuruan dan praktik. Setelah siswa belajar diharapkan menguasai kompetensi dasar Gambar Teknik. Kompetensi gambar teknik adalah salah satu mata pelajaran yang melatih pemahaman siswa tentang memahami standar standar yang digunakan dalam menggambar. Melalui pengajaran gambar teknik diharapkan menambah kemampuan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan

pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu mahasiswa dengan lingkungan belajar untuk diperoleh perubahan perilaku yakni hasil belajar (Primawati : 2017).

Proses kegiatan belajar Gambar Teknik mencapai hasil yang maksimal maka harus mengetahui dan memahami berbagai hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh seseorang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti setelah siswa mengalami aktivitas proses belajar (Dimiyati : 2013). Hasil belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata hasil banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran (Arifin : 2012).

Proses belajar mengajar gambar teknik dapat diukur dengan melihat hasil belajar. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan melalui penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dikatakan optimal apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa (Djamarah dan Zain : 2010).

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Guru mata diklat gambar Teknik di SMK Negeri 1 Padang tanggal 11 November 2019, diketahui bahwa hasil belajar mata diklat gambar teknik yang diperoleh siswa SMK Negeri 1 Padang masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, yakni 75 untuk standar nilai produktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa kelas X tahun ajaran 2019/2020 masih banyak siswa kelas X yang belum tuntas hasil belajar mata diklat gambart teknik. Dari 96 siswa, terdapat 52 siswa (54,17%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Wawancara dengan guru mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Padang, masih adanya kecenderungan yaitu: sikap siswa tidak terbiasa berdiskusi dengan teman pada saat mengerjakan tugas, sikap siswa yang kurang yakin dengan kemampuannya dalam membuat gambar teknik, ada beberapa siswa yang kurang senang mengikuti proses pembelajaran gambar teknik., kurangnya keberanian siswa untuk bertanya tentang yang tidak dipahami, kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kurangnya kebiasaan

siswa mempersiapkan perlengkapan peralatan Gambar Teknik.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut (Soemanto : 2006) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari: konsep diri, *locus of control*, kecemasan yang dialami, dan motivasi hasil belajar. Dari beberapa faktor-faktor yang disebutkan di atas konsep diri merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. (Agustiani :2006) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi fisik, sosial, dan psikologis yang dibentuk melalui interaksi dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Konsep diri yang tinggi dalam diri seorang siswa maka akan mendasari pola pikir, perasaan dan dorongan dalam dirinya guna untuk mengaktualisasikan kemampuannya dengan optimal. Konsep diri berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang memiliki konsep diri yang rendah, misalnya saja siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama para diri siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya konsep diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal.

Seorang yang memiliki konsep diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang memiliki konsep diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu sistem operasi yang menjalankan komputer mental, yang mempengaruhi kemampuan berfikir dan mempunyai pengaruh sebesar 88% terhadap level kesadaran seseorang. Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang

mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya individu yang konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi.

II. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Karena penelitian ini akan mengungkapkan konsep diri dengan hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas X di SMKN I Padang.

B. Populasi

(Riduwan :2011) menerangkan bahwa “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X TM di SMK Negeri 1 Padang.

Tabel 2. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.TM 1	33
2	X.TM 2	33
3	X.TM.3	30
Jumlah		96

Sumber : Tata Usaha SMKN 1 Padang

C. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2011 : 81). Apabila jumlah subjek dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan penelitian ini disebut penelitian populasi atau total sampling (Suharsimi : 2006). Sampel dalam penelitian ini sebesar 66 siswa. Siswa kelas X.TM 3 dijadikan sebagai kelas uji coba dengan jumlah 30 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang digunakan untuk pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah (Bulkia ; 2018). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah instrumen berupa

angket atau kuesioner. Selanjutnya menentukan alat ukur variabel dengan perhitungan skor pada indikator konsep diri menggunakan skala likert.

E. Teknik analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median* dan simpangan baku (*standar deviation*) serta histogram kurva normal. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson*.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai konsep diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik diperoleh melalui angket dari 32 butir pertanyaan yang telah di uji validitas dan uji reliabilitasnya. Kemudian angket disebar kepada 66 siswa responden dari X Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang.

Tabel 2. Data Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	Keterampilan Mengajar (X)	Hasil Belajar (Y)
Mean	122.33	72.14
Median	124.00	73.50
Mode	120.00 ^a	65.00
Std. Deviation	8.79	8.18
Minimum	100.00	53.00
Maximum	141.00	90.00

1. Hasil belajar

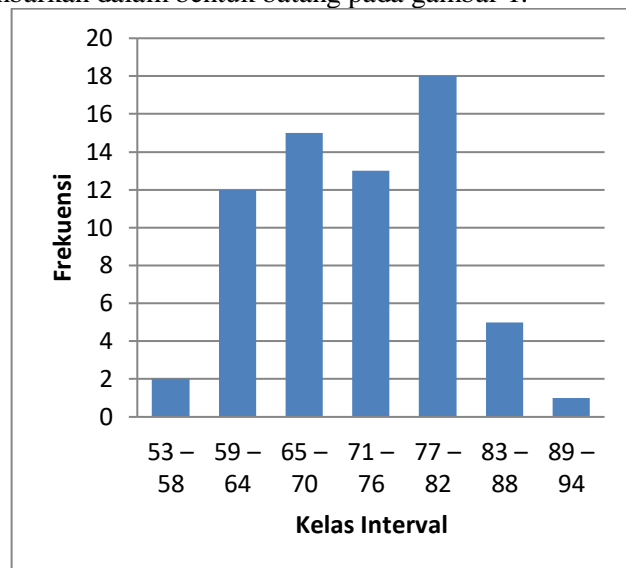
Penelitian didapat bahwa hasil belajar menunjukkan distribusi skor hasil belajar menyebar dari skor terendah adalah 53 dan skor tertinggi adalah 90. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 72,12, modus (*mode*) sebesar 65, median sebesar 73,50 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8,21.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	53 - 58	2	3,03
2	59 - 64	12	18,18
3	65 - 70	15	22,73
4	71 - 76	13	19,79
5	77 - 82	18	27,27
6	83 - 88	5	7,58
7	89 - 94	1	1,52

Jumlah	66	100.0
--------	----	-------

Distribusi frekuensi hasil belajar menunjukkan bahwa 66 siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang memiliki skor nilai 77-82 yaitu 18 siswa atau sebesar 27,27% berikut distribusi frekuensi hasil belajar. Distribusi frekuensi hasil belajar digambarkan dalam bentuk batang pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Derajat pencapaian hasil belajar gambar teknik siswa kelas X di SMKN 1 Padang berada pada kategori cukup. Hal ini berarti siswa kelas X memperoleh hasil belajar yang cukup baik (72,14%).

2. Konsep diri

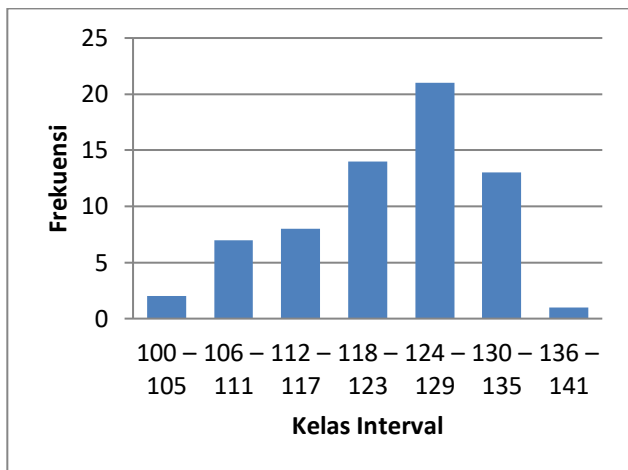
Data penelitian didapat bahwa konsep diri siswa menunjukkan bahwa mean (nilai rata-rata) 122,48, modus (*mode*) sebesar 120, median sebesar 124 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8,60.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	100 - 105	2	3,03
2	106 - 111	7	10,61
3	112 - 117	8	12,12
4	118 - 123	14	21,21
5	124 - 129	21	31,82
6	130 - 135	13	19,70
7	136 - 141	1	1,52
Jumlah		66	100.0

Distribusi frekuensi konsep dirimenunjukkan bahwa 66 siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang memperoleh konsep diri terbanyak berada pada skor nilai 124 - 129 yaitu 21 siswa atau

31,82%. Distribusi frekuensi konsep diri digambarkan dalam bentuk batang pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Konsep Diri Siswa

Derajat pencapaian konsep diri siswa kelas X di SMKN 1 Padang berada pada kategori cukup. Hal ini berarti siswa kelas X memiliki konsep diri yang cukup baik (76,45%).

a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk dsistribusi normal. Pengujian uji normalitas kedua data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Hasil Uji Normalitas

		Konsep Diri	Hasil Belajar
N		66	66
Normal Parameters ^a	Mean	122.4848	72.1212
	Std. Deviation	8.60276	8.20603
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.141
	Positive	.063	.141
	Negative	-.100	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.814	1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521	.147

a. Test distribution is Normal.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17 terlihat bahwa dari uji normalitas menyatakan bahwa skor Asymp signifikan (Alpa) untuk variabel X sebesar 0,521 dan variabel Y sebesar 0,147 sedangkan skor signifikan Alpha yang digunakan yaitu $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan program SPSS 17.0:

Tabel 8. Data Analisis Pengujian Linieritas X dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	2577.280	27	95.455	2.015	.023
		Linearity	1198.504	1	1198.504	25.305	.000
		Deviation from Linearity	1378.777	26	53.030	1.120	.369
Within Groups			1799.750	38	47.362		
Total			4377.030	65			

Dari data uji linearitas didapat hasil nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,369 angka ini lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu $\geq 0,05$, sehingga hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas X tahun ajaran 2019/2020 pada mata diklat gambar teknik di SMKN 1 padang berpola linear.

c. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS versi 15 didapat nilai korelasi r sebesar 0,532 dimana berada pada interval 0,400-0,599, maka tingkat hubungan dikategorikancukup. Rangkuman analisis seperti yang terdapat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi X dengan Y

Korelasi	N	Koefisien korelasi	R ²	Tingkat Hubungan
r _{xy}	66	0,532	27,35%	Cukup Kuat

Hasil analisis di atas diperoleh *Pearson Correlation* antara konsep diri dengan hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas X SMKN 1 Padang adalah $r_{hitung} = 0,523$, dengan probabilitas 0,000 $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui besar sumbangan (kontribusi) dari konsep diri dengan hasil belajar mata diklat gambar teknik dilakukan dengan jalan menghitung koefisien determinasi (faktor penentu) yang diperoleh dengan jalan mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2) dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100 \% \\
 &= 0,523^2 \times 100\% \\
 &= 27,35\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, konsep diri berkontribusi

sebanyak 27,35% terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas X SMKN 1 Padang.

B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar gambar teknik siswa kelas X di SMKN 1 Padang masih cukup. Hal ini terbukti dari 66 orang siswa, sebanyak 35 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan hasil deskriptif diperoleh konsep diri siswa masih tergolong cukup dengan derajat pencapaian yaitu 76,45%. Sedangkan hasil belajar sebesar 72,14 tergolong cukup.

Selanjutnya dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai $r = 0,523$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas X SMKN 1 Padang, nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,523, derajat keeratan hubungan antara konsep diri gambar teknik dengan hasil belajar Gambar Teknik ada pada kategori hubungan cukup (terletak antara 0,400 – 0,599) dengan kontribusi sebesar 27,35%.

Konsep diri yang positif mempunyai hubungan signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif mereka akan cenderung bersifat yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang disetujui masyarakat.

(Desmita : 2010) mengatakan siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realitis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan kepada kegiatan akademis. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya hanya faktor kebetulan saja. (Slameto ; 2010) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah konsep diri. Tingkat konsep diri individu dapat dikembangkan dengan melatih dan membiasakan diri untuk mengenal dan memahami diri agar saat berada pada proses pendidikan individu mampu untuk serius dan bertanggung jawab terhadap tugas yang sedang dijalani. Tanggung jawab yang dimiliki individu akan membuat siswa berusaha semaksimal mungkin agar mampu meraih prestasi yang tinggi. Konsep diri merupakan salah satu aspek afektif yang

mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar, sebab cara bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi perilakunya. Banyak bukti menunjukkan bahwa indeks prestasi belajar yang rendah di sebabkan karena persepsi dan sikap negatif terhadap diri sendiri. Kesulitan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar bukan disebabkan oleh tingkat kognitif yang rendah, tetapi disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di kuliah.

Hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal mengelola dan meningkatkan konsep dirinya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat konsep diri yang bertaraf sedang atau cukup. Dimungkinkan siswa kurang maksimal dalam meningkatkan konsep diri mereka dalam memperoleh konsep diri yang positif. Konsep diri mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat (Slameto : 2010) yang menyatakan hasil studi-studi korelasi menunjukkan hubungan positif yang besar antara prestasi siswa dengan hasil pengukuran konsep dirinya. Bukti-bukti memperlihatkan bahwa keberhasilan di sekolah, khususnya untuk waktu yang lama, seringkali menghasilkan suatu penerimaan yang tinggi akan dirinya sendiri dan kemampuan dirinya. Di sekolah, guru perlu menciptakan situasi sekolah yang dapat mengembangkan konsep diri positif siswa misalnya, dengan memberikan penghargaan dan sokongan. Guru juga harus mengusahakan agar semua siswa sukses dalam pembelajaran dan menghindari konsep diri negatif. Karena konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran (Gunawan, 2012, 17). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anto (2015) yang menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika. Irma (2015) juga mengatakan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar.

Referensi

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi perkembangan: pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ambiyar, dkk. 2019. *Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa SMK Negeri 1 Pariaman*
- Anto Indra Setiawan. 2015. Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Konsep Diri Dengan Hasil

- Belajar Matematika (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor). *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 4 no.2, hl 32-42
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Bulkia Rahim, dkk. 2018. *Validitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Kuliah Teori Teknik Fabrikasi*
- Deswita, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia
- Irma Magfirah. 2015. Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol 3 No 1
- Kemendikbud.2013. *Gambar Teknik Mesin I untuk SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Primawati, dkk.2017. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talkng Stick*. INVOTEK. Jurnal Inovasi, Vokasional, dan Teknologi 17(1), 73-80
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Afabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Pasal 1)
- Waskito, dkk. 2016. *Kontribusi Minat Kerja da penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Indusrri Kelas XII Program Teknnik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok*
- Yogi dan Irzal.2019. *Pengaruh Media Simulator CNC 2 AXIS terhadap Hasil Belajar Mata Diklat CNC Dasar Siswa di SMK Negeri 5 Padang*. *Jurnal Vokasi Mekanika*. Vol. 1 No. 1